Teori Kebermaksudan dalam Terjemahan Al-Qur'an

(Studi Ayat Alegori dalam *The Message of The Quran* karya Muhammad Asad)

Oleh:

MUHAMAD ZULFAR ROHMAN
NIM: 18200010076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur’an

Yogyakarta

2021

Abrstrak

Terjemahan Al-Qur'an menjadi ajang kontestasi untuk menggali makna Al-Qur'an secara lebih ringkas. Namun dibalik keringkasannya terselip polemik yang cukup pelik. Bermodal teori kebermaksudan terjemahan (*skopostheory*), di sini penulis mendiskusikan terjemahan Al-Qur'an yang dirilis oleh Muhammad Asad berjudul *The Message of The Quran*. Pokok masalah yang diketengahkan dalam penelitian ini adalah mengusut hermeneutika terjemahan yang dipegang oleh Asad dalam kacamata teori kebermaksudan; serta menelaah hasil terjemahannya atas ayat-ayat alegoris (*mutasyabihat*) yang terdiri dari tiga sub: antropomorfisme, *muqaththa'at*, dan hal gaib.Kedua masalah ini penulis gali jawabannya dengan metode deskriptif-kualitatif yang menghasilkan beberapa poin temuan. *Pertama*, secara hermeneutis, Asad menjadikan rasionalitas sebagai tujuan utama (*aim*) yang melandasi tiap gerak terjemahannya. Asad menopang tujuan utama tersebut dengan beberapa butir kebermaksudan (*purpose*) yaitu: kontekstual, *nasakh extra quranic*, penitikberatan konsep keterpaduan ayat serta pengarusutamaan *ibrah* di atas historisitas Al-Qur'an. *Kedua*, spesifik dalam tiga tema ayat alegoris: antropomorfisme, *muqaththa'at*, dan gaib, Asad masih berusaha setia pada konsep rasionalitas. Namun pada tataran ini, rasionalitas Asad diuji keabsahannya mengingat daya nalar manusia terbatas, sedangkan wahyu tidak. Menyikapi dilema ini, Asad lebih memilih untuk mengakhiri argumennya dengan mengembalikan kebenaran sejati dari makna Al-Qur'an berada di tangan Tuhan. Inilah rasionalitas ala Muhammad Asad. Terakhir, refleksi teoritis dari penelitian ini adalah pergeseran paradigma terjemahan dari kesepadanan (*equivalence*) menuju kebermaksudan (*purpose*) sangat relevan dalam menerjemahkan kitab suci.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstract

Translation of the Al-Qur'an has become a contestation to explore the meaning of the Qur'an more concisely. However, despite its brevity, there is a rather complex polemic. Based on the Skopos Theory (meaningful translation), the author here discusses about the Al Qur'an translation released by Muhammad Asad titled "The Message of the Quran". The core problem raised in this study is to identify the translation hermeneutics which brought to the surface by Asad in terms of the intention theory; as well as examining his translation result of allegoric verses (mutasyābihāt), which consist of three subcategories: anthropomorphism, muqaṭṭa'āt, and supernaturalism. Both of these problems were explored using a descriptive-qualitative method which generated several findings. First, hermeneutically, Asad puts rationality as the aim that underlies each movement of translations. Asad supports his aim with several points of purpose, such as context, extra quranic nasakh, emphasizing the integration concept of the verses, along with mainstreaming the ibrah over the historicity of the Qur'an. Second, specifically in three themes of allegorical verses: anthropomorphism, muqaṭṭa'āt, and supernaturalism (gaib), Asad still stands faithful to the rationality concept. However in this topic, the validity of Asad's rationality is being tested, considering the limitation of human's reasoning, whereas revelation does not. Responding this dilemma, Asad preferred to conclude his arguments turned around, that the true truth of Al-Qur'an's meaning lays on God's hands. This is a rationality according to Muhammad Asad. Lastly, theoretical reflection of this research is a paradigm shifting of translation from equivalency to purposive, which is very relevant when translating scriptures.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

التّجريد

صارت ترجمة آيات القرآنية مسابقة لغرس معاني القرآن الكريم مختصرا. وما وراء ذلك اختلاف عميق. باستخدام تحليل هدف الترجمة (skopostheory) ، فبحث الباحث عن ترجمة القرآن ألّفه محمد أسى تحت العنوان The Message of The Quran . وتحديد المسألة المحددة في هذا البحث العلمي هو تمويج تفسير الترجمة الممسك ب أسد في نظرية الغرض: ومطالعة تفسيره من آيات المتشابهة التي تتكون من ثلاث عناصر: antropomorfisme، المقاطعات، والأشياء الغائبية. وأجب الباحث هاتين مسألتين بالتحليلية الوصفية التي لها نتيجة خاصة. الأول، بطريقة التفسير، كوّن أسد الوقيعة الظاهرية الغرض الأفضل الذي يؤسس كل حركة ترجمته. ويراعي أسد ذلك الغرض الأفضل بأنواع المقاصد وهي: سياقية، والنّسخ من خارج القرآن، و مناسبات القرآن، ويغرض اختلاط الآيات بتفضيل العبرة عن تاريخ القرآنية. والثاني، التفصيل في ثلاث موضوع الآيات المتشابهات ما زال أسد يجّد أن يحرص على الفكرة العقليّة لكن في تعبير هذا البحث، يمتحن صحيحة ظاهرية أسد وأن فكرة الناس محددة، وأما الوحي غير محددة. فلذلك الأمر إختار أسد بتأخير نظريته بالرجوع إلى حقيقية معاني القرآن في يد الله تعالى. هذه نظرية العقليّة عند محمد أسد. والآخير، نتيجة نظرية هذا البحث العلمي هي تغيير رأي الترجمة من التسوية (*equivalence*) إلى المقاصدية (*purpose*) لصواب في ترجمة القرآن الكريم.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Muhamad Zulfar Rohman
NIM	:	1820010076
Prodi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Hermeneutika Al-Qur'an
Jenjang	:	Magister (S2)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya ajukan adalah benar-benar ***asli*** karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Januari 2021
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
3A5B8AHF926340287
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Muhamad Zulfar Rohman)
NIM. 18200010076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Muhamad Zulfar Rohman
NIM	:	1820010076
Prodi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Hermeneutika Al-Qur'an
Jenjang	:	Magister (S2)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya ajukan adalah benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Januari 2021
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
D0172AHF926340282
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Muhamad Zulfar Rohman)
NIM. 18200010076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum W. W.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa Tesis yang berjudul:

Teori Kebermaksudan dalam Terjemahan Al-Qur'an

(Studi Ayat Alegori dalam *The Message of the Quran* karya Muhammad Asad)

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Muhamad Zulfar Rohman
NIM	:	1820010076
Jenjang	:	Magister (S2)
Prodi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Hermeneutika Al-Qur'an

Telah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk segera diujikan guna memenuhi syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum W. W.

Yogyakarta, 30 Januari 2021

Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-156/Un.02/DPPs/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : Teori Kebermaksudan dalam Terjemahan Al-Qur'an (Studi Ayat Alegori dalam The Message of The Quran karya Muhammad Asad)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD ZULFAR ROHMAN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010076
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 606e5f66c5b46

Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6063e7b0ba784

Penguji III

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 606e5847c4bf4

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 606e8b863effe

MOTTO

احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجَزْ

"Bersemangatlah untuk mengerjakan sesuatu yang bermanfaat bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah, dan jangan lemah!"[*]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[*] Imam Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Dar Thayyibah, Riyadh, 2006), 1229

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Abah Mohammad Aniq, S.Ud., al-Hafidz dan Ibu Muniroh, serta segenap guru yang senantiasa membimbingku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

Segala puji bagi Allah swt. yang telah dan masih melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Tesis yang berjudul "**TEORI KEBERMAKSUDAN DALAM TERJEMAHAN AL-QUR'AN" (Studi Ayat Alegori dalam The Message of The Quran karya Muhammad Asad)** dengan segala ketidaksempurnaannya. Shalawat serta salam juga tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa menjadi tauladan paripurna dalam menjalani kehidupan.

Dalam proses penyusunannya, penulis telah mengerahkan segenap usaha, pikiran, dan waktu untuk mempersembahkan penelitian yang terbaik dan kontributif dalam diskursus Ilmu Al-Qur'an. Walaupun demikian, bukan tidak mungkin masih ada beberapa kekurangan di mata pembaca. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun penulis nantikan.

Selain itu, penulis juga banyak memperoleh bimbingan, saran, serta bantuan dari berbagai pihak yang tanpanya Tesis ini tidak akan terselesaikan. Untuk itu penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah Yarham K.H. Munawwir Makmun (Pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Muna Jepara). Berkat bimbingan serta doanyalah penulis tertarik untuk menekuni ilmu-ilmu Al-Qur'an.
2. Abah Mohammad Aniq dan Ibu Muniroh. Tarbiyah lahir dan batin dari beliau berdualah yang menjadi salah satu faktor pendorong dalam penulis mengarungi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berbagai fase kehidupan dengan penuh keimanan dan kesungguhan. Juga kepada adik-adikku, Husna Ma'abiyah Rahmaniyah serta Taqiyyatur Rahimah yang selalu ikut memotivasi dan mendoakan keberhasilan setiap langkah penulis.

3. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A. M.Phil. Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. NinaMariani Noor, M.A.selaku Ketua Prodi Interdiscplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
6. Dr. Munirul Ikhwan, M.A. selaku pembimbing akademik Penulis.
7. Prof. Dr. K.H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku pembimbing dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta nasehatnya yang selalu memantik penulis untuk lebih banyak membaca dan meneliti.
8. Segenap pengelola Madrasah Aliyah Al Ikhlas, yakni Adam Surya Nugraha S.Hum., M.Pd; Tutik Yuliatun, M.Pd, Aenurromi Arizal, S.P. Terimakasih telah menjadi *support system* bagi penulis.
9. Segenap sahabat di kelas Hermeneutika Al-Quran 2018, yakni Rahmatullah, Shafwatul Bary, Mas Kamalul Fikri, Andi Tri Saputra, Octri Amelia Suryani, Averosian Sophia Madani, dan Fadli. Terimakasih atas diskusi-diskusi yang bernas selama menjalani program S2 ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Banyak pula nama-nama yang tidak bisa penulis sebutkan tanpa mengurangi kontribusinya yang positif dalam menyelesaikan tesis ini. Teriring doa *jazakumullah ahsanal jaza', jazakumullah khairan katsira*. Amin.

Yogyakarta, 08 Februari 2021

Penulis

Muhamad Zulfar Rohman

NIM: 18200010076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	ṡa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta’aqqidīn
عدة	Ditulis	‘iddah

C. *Ta’ marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

زكاةالفطر	Ditulis	zakātul fiṭri

D. Vocal Pendek

ــــــــ ــــــــ ــــــــ	Kasrah fathah dammah	Ditulis ditulis ditulis	I a u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية fathah + ya’ mati يسعى kasrah + ya’ mati كريم dammah + wawu mati	ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah a yas’ā ī karīm u furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya’ mati بينكم fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis ditulis ditulis	Ai bainakum au qaulukum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a´antum
أعدت	ditulis	u´idat
لئن شكرتم	ditulis	la´in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura´ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā´
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....i
Abrstrak ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....vi
NOTA DINAS PEMBIMBING vii
HALAMAN PENGESAHAN..... viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....x
KATA PENGANTAR xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka.....8
E. Kerangka Teoritis.....11
F. Metode Penelitian.....15
G. Sistematika Pembahasan 17
BAB II MUHAMMAD ASAD DAN TERJEMAHAN AL-QUR'AN 20
A. Pendahuluan.....20
B. Sejarah Terjemahan Al-Qur'an di Eropa.....21
C. Muhammad Asad, Kehidupan dan Pemikirannya.....27
D. Muhammad Asad dan *The Message Of The Quran*.....36
E. Konklusi.....45
BAB III DISKURSUS ALEGORI DALAM AL-QUR'AN 46
A. Pendahuluan.....46
B. Definisi Alegori (mutasyābihāt) dalam Studi Al-Qur'an 46
C. Tipologi Ayat *Mutasyābihāt*.....53
D. Implikasi Ayat *Mutasyābihāt* 57
E. Penutup 60
BAB IV AYAT-AYAT ALEGORI DALAM *THE MESSAGE OF THE QURAN* PERSPEKTIF TEORI KEBERMAKSUDAN 62
A. Pendahuluan.....62
B. Rumusan Petunjuk Penerjemahan (Translation Brief).....62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Eksplikasi Asad dalam terjemahan ayat alegoris 81
D. Penutup 96
BAB V PENUTUP 98
A. Kesimpulan 98
B. Refleksi Teoritis 100
C. Saran 102
DAFTAR PUSTAKA 103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Satu di antara jalan yang paling sederhana bagi masyarakat non-Arab untuk menyelami makna Al-Qur'an adalah melalui terjemahan. Akan tetapi dibalik kesederhanaannya, terselip suatu polemik yang cukup pelik. Memang, terjemahan atas karya apapun, sering menimbulkan dilema. Terlebih penerjemahan kitab suci (*scripture*) yang merupakan elemen kunci dalam proses diseminasi pesan Tuhan agar bisa menjangkau pembacanya melampaui batas teritoris dan historis.[1]

Dalam diskursus hermeneutika, penerjemahan (*to translate*) merupakan satu dari tiga lapis makna interpretasi.[2] Ia sebentuk pemahaman atas teks yang sangat mendasar, tidak seperti penafsiran yang lebih mendalam. Secara definitif terjemahan merupakan pengalihan suatu kata atau kalimat dari suatu bahasa ke bahasa lain.[3] Berdasarkan pengertian ini, gerak terjemahan tidak sebebas penafsiran (*interpretation*), karena ia harus bermain di dalam garis putih dua bahasa tersebut. Tuntutan dalam penerjemahan ini akan semakin kompleks jika yang menjadi objek adalah bahasa arab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Abdelhamid Elewa, "Features of Translating Religious Texts", *Journal of Translation*, Vol. 10, No. 1, 2014, 25.

[2] Dua lainnya adalah pengungkapan kata (*to say*) dan penjelasan (*to explain*) yang menekankan aspek diskursif. Lebih rinci lihat: Richard E. Palmer, *Hermeneutics*, (Evanston: Northwestern University Press, 1980), 14.

[3] Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2017), 562.

Bahasa Arab memiliki keunikan dan kerumitan yang tidak ditemukan dalam bahasa lain. Dari segi kerincian masing-masing kosa kata, gramatikal, dan sebagainya. Misalnya, kata حوب yang memiliki tiga puluh makna berbeda, diantaranya: dosa, saudara perempuan, anak perempuan, kebutuhan, kesedihan, kelembutan hati, dan sebagainya.[4] Bahkan ada satu kata yang punya arti sama tapi konteksnya berbeda, misalnya kata *jalasa* dan *qa'ada* yang sama-sama diterjemahkan "duduk", tetapi konteks keduanya berbeda. Yang pertama lebih digunakan untuk menyebut duduk dari yang semula berbaring, sedangkan kata kedua dipakai dalam konteks duduk dari yang semula berdiri.[5]

Kompleksitas seperti ini tentunya akan menjadi tantangan tersendiri bagi penerjemah untuk menentukan terjemahan mana yang paling dapat mewakili kata aslinya. Kerumitan ini juga akan berlipat ketika Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan dalam Bahasa Arab menjadi objek terjemahan. Ada doktrin *inimitability* yang yang diyakini oleh umat Islam bahwa Al-Qur'an tidak dapat diterjemahkan secara tepat ke dalam bahasa lain.[6] Doktrin ini dijelaskan oleh Fazlur Rahman:

> "Bahasa yang terilhami tidak akan pernah bisa sepenuhnya diterjemahkan secara memuaskan ke bahasa lain. Puisi agung pada umumnya tidak berhasil diterjemahkan ... Namun, menerjemahkan Al-Qur'an memiliki implikasi yang lebih dalam dan teologis. Faktanya, Al-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Ahmed, M. A. & Areej, A.J., "Homonymy in English and Arabic: A Contrastive Study", dalam *Humanities Journal of University of Babylon*, vol. 18, no.4, 2010, 964-984.

[5] M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 1997), 100.

[6] Khalid Yahya Blankship, *The Inimitable Qur'an: Some Problems in English Translation of the Qur'an*, (Boston: Brill, 2019), 10.

Qur'an menegaskan kualitasnya yang tak tertandingi dan kualitas ini dianggap sebagai salah satu mukjizat nabi."[7]

Akan tetapi, seiring berkembangnya Islam ke berbagai penjuru dunia, doktrin ini diuji. Jika ditelusuri, perdebatan paling awal tentang terjemahan mengemuka pada masa Imam Abu Hanifah. Kala itu ia berbeda dengan ulama *mainstream* lainnya seperti Imam Maliki, Syafi'i, Hanbali dengan memperbolehkan pembacaan terjemah atau makna al-Quran dalam bahasa Persia ketika salat. Meskipun belakangan, fatwa ini dikhususkan hanya untuk orang yang renta dan sulit untuk melafalkan al-Quran.[8] Dari sinilah gagasan *inimitability* Al-Qur'an diuji.

Pada tahun 1936 perdebatan terjemahan kembali hangat antara pemikir liberal dengan ulama Al-Azhar. Yang lebih condong pada kebolehan ini diantaranya Mustafa Kamal Attaturk dengan penggalakan terjemahan berbagai praktik ibadah dalam bahasa Turki, termasuk azan dan al-Quran.[9] Selain itu, pada tahun 1955 ulama Al-Azhar memperkenalkan *Tafsir Al-Muntakhab* untuk menghalau terjemahan-terjemahan yang dinilai tidak tepat ke dalam bahasa asing.[10] Sampai di sini dapat dipahami bahwa ketika perdebatan terjemahan terus berlangsung, praktek penerjemahan atas Al-Qur'an juga tak terbendung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] *"Inspired language can never be completely satisfactorily translated into another language. Great poetry is generally not succesfully translatable...Translating the Qur'an, however, has deeper, more theological implications. In fact, the Qur'an affirms its unsurpassable quality and holds this quality to be the one miracle of the prophet."*. Fazlur Rahman, "Translating the Qur'an" dalam *Religion & Literature*, vol. 20, no. 1, 1988, 24.

[8] Muchlis M. Hanafi, "Problematika Terjemahan Al-Qur'an", dalam *Suhuf*, Vol. 4, No. 2, 2011, 171.

[9] Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982, 172.

[10] Muchlis M. Hanafi, "Problematika Terjemahan Al-Qur'an"..., 172.

Selain masalah teologis tentang boleh tidaknya menerjemahkan Al-Qur'an, proses penerjemahan juga dihadapkan dengan tantangan teknis ketika harus mengalihbahasakan ayat-ayat alegoris atau *mutasyābih*. Sebagaimana diketahui, Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan dua kriteria, *muhkam* dan *mutasyābih*. *Muhkam* adalah ayat yang jelas dan nyata sehingga tidak memerlukan ta'wil, adapun ayat *mutasyābih* merupakan ayat yang ambigu sehingga membutuhkan ta'wil untuk memahaminya.[11] Ketika menerjemahkan ayat-ayat *mutasyābihāt* inilah konsistensi atas prinsip-prinsip seorang penerjemah akan diuji.

Di sisi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa di era modern, kebutuhan akan terjemahan semakin meningkat. Karakter terjemahan yang ringkas menjadi solusi bagi sebagian masyarakat modern untuk memahami Al-Qur'an. Ironisnya, terjemahan ini disalahoperasikan oleh beberapa kalangan, yakni dengan menempatkan terjemahan dan Al-Qur'an secara *equal*. Fenomena semacam ini disebut oleh Anthony H. Johns dengan vernakularisasi.[12]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fenomena vernakularisasi yang cukup menghebohkan di Indonesia misalnya pemaknaan kata *auliyā'* dalam surat al-Maidah ayat 51 yang diartikan sebagai pemimpin-pemimpin sebagaimana terdapat dalam terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama.[13] Pemahaman dengan dalih terjemahan seperti ini tak ayal berujung polemik. Quraish Shihab, pakar tafsir Indonesia, sampai

---

[11] Nasr Hamid Abu Zaid, Tekstualitas al-Qur'an, *Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 221

[12] Anthony H. Johns, "Quranic Exegesis in the Malaya World," dalam Andrew Rippin (ed.). *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an*, (Oxford: Clarendon Press, 1988), 579.

[13] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Al Waah, 1993), 160.

menerbitkan buku yang mengulas pemaknaan ayat ini dengan menghadirkan empat puluh tafsir yang intinya pemahaman sebagaimana literal terjemahan di atas terlalu sempit.[14] Kontradiktif dengan Quraish Shihab, Bahtiar Nasir menyatakan bahwa *auliyā'* dalam ayat ini bersifat *denotatif* (bermakna tunggal) yaitu pemimpin.[15]

Fenomena lain yang tak kalah heboh adalah kasus Ustadz Evie Effendi yang beberapa waktu lalu menyatakan bahwa kata *ḍāllan* dalam ayat ke 7 surat al-Dluha artinya adalah sesat, kemudian mengatakan dari pemaknaan ini bahwa Nabi Muhammad pernah sesat.[16] Kedua pemaknaan yang hanya berangkat dari terjemah literal semacam di atas tentu sangat disayangkan. Karena bagaimanapun, terjemahan sebenarnya hanya salah satu pintu masuk, bukan ujung dari perjalanan panjang pencarian makna Al-Qur'an.

Namun, berbeda dengan model simplistis di atas, ada salah satu karya yang mengintroduksi suatu terjemahan Al-Qur'an yang unik. Ditulis oleh Muhammad Asad, mantan jurnalis dari surat kabar terkemuka di Eropa, *Frankfurter Zeitung.*[17] Terjemahan ini diberi nama *The Message of The Qur'an.* Dalam kasus al-Maidah 51 misalnya, Asad menerjemahkannya:

> Wahai kalian yang telah meraih iman, janganlah menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani itu sebagai sekutu-sekutu kalian: mereka tidak lain

[14] M. Quraish Shihab, *Al Maidah 51: Satu Firman Beragam Penafsiran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2019), 180.

[15] Ramli, "Mannheim Membaca Tafsir Quraish Shihab Dan Bahtiar Nasir Tentang Auliya' Surah Al-Maidah Ayat 51", dalam *Refleksi*, Vol. 18, No.1, Januari 2018, 91.

[16] Nadhillah Kusindriani dan Martha Tri Lestari, "Analisis Perubahan Persepsi Jamaah Dakwah Ustadz Evie Effendi Di Kota Bandung (Studi Kasus "Salah Tafsir" Ustadz Evie Effendi)", dalam *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah,* Vol. 19, No. 1, 2019, 51.

[17] Muhammad Asad, *The Road to Makkah*, (New Delhi: Islamic Book Service, 2004), 96.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

saling sekutu- dan siapapun dari kalian yang menyekutukan diri dengan mereka, sungguh, termasuk golongan mereka; perhatikanlah, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim seperti ini. [18]

Tidak cukup sampai di situ, Asad memberi keterangan tambahan dengan menegaskan bahwa kata *wali* memiliki cakupan makna yang beragam, yaitu sekutu, kawan dekat, penolong, pelindung, dan lain-lain. Tandasnya, pemilihan atas istilah tertentu selalu bergantung pada konteksnya.[19] Konstruksi terjemahan semacam ini hemat penulis lebih bisa diterima sebagai solusi atas tren pemahaman Al-Qur'an secara instan melalui terjemahan, namun tetap mengena pada signifikansi ayatnya.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menganalis terjemahan Muhammad Asad. Asumsi awal dalam penelitian ini adalah Asad dalam karya terjemahannya tidak hanya sekedar proses mencari kesepadanan (*equivalence*) antar bahasa. Sistem kerja terjemahan semacam ini dikenal dengan istilah *purpose translation* atau *skopos theory of translation*, yaitu ketika suatu teks dimungkinkan untuk diterjemahkan ke dalam bahasa lain dengan cara yang berbeda untuk mencapai fungsi yang berbeda.[20] Dengan kata lain, penerjemah telah mencanangkan tujuan (*purpose*) tertentu sebelum melakukan terjemahan, sehingga ia tidak hanya berhenti dalam pengalihbahasaan. Berangkat dari keunikan inilah penulis ingin mengkaji model hemeneutika dibalik terjemahan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18] *"O you who have attained to faith! Do not take the Jews and the Christians for your allies: they are but allies of one another- and whoever of you allies himself with them becomes, verily, one of them; behold, God does not guide such evildoers."* Muhammad Asad, *The Message of The Quran,* (London: The Book Foundation, 2005), 172.

[19] Muhammad Asad, *The Message of The Quran,* 173.

[20] Anthony Pym, *Exploring Translation Theories*, (Oxon: Routledge, 2010), 41.

Muhammad Asad, khususnya pada ayat-ayat alegoris (*mutasyābihāt*) dengan teori *skopos* dari Christiane Nord.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, rumusan masalah utama yang diangkat adalah bagaimana eksposisi hermeneutis dari terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa inggris, terutama ketika berdialektika dengan ayat-ayat alegoris? Dalam penelitian ini penulis memfokuskan analisis pada terjemahan Al-Qur'an karya Muhammad Asad yang berjudul *The Message of The Qur'an*. Lebih lanjut, penulis kembangkan rumusan masalah utama tersebut ke dalam beberapa pertanyaan sekunder yaitu:

1. Bagaimana konstruksi terjemahan Muhammad Asad perspektif teori kebermaksudan?
2. Bagaimana eksplikasi Muhammad Asad dalam menerjemahkan ayat-ayat alegoris berdasarkan teori kebermaksudan?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai terjemahan Al-Qur'an menjadi bernas untuk dilakukan, karena terjemahan merupakan ruang leburnya horizon seseorang dengan horizon Al-Qur'an dalam skala terkecil. Selain itu, dengan memahami hermeneutika yang beroperasi di balik produk terjemahan, kita akan menemukan tarik ulur antara kesetiaan penerjemah atas makna literal dengan pesan universal Al-Qur'an yang tak terpampang dalam zahir ayat. Apalagi jika

dihadapkan dengan ayat alegoris (*mutasyābihāt*) sebagaimana akan dilakukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan yang dicanangkan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada diskursus hermeneutika Al-Qur'an secara umum, dan hermeneutika yang berproses dalam aktivitas penerjemahan secara khusus.

Kemudian, penelitian ini mengetengahkan karya terjemahan Al-Qur'an yang ditulis oleh Muhammad Asad, karena tawaran idealitas pemahaman dan penerjemahan Al-Qur'an yang ia ajukan cukup relevan sebagai solusi atas tren pemahaman Al-Qur'an yang berangkat dari terjemahan sering melahirkan pemikiran literalis yang simplistis.

D. Kajian Pustaka

Sebuah penelitian tidak akan serta merta hadir di ruang hampa, pasti ada penelitian sebelumnya yang menyisakan sedikit ruang untuk diskusi selanjutnya. Begitupun dengan penelitian ini. Oleh karena itu, penting untuk memetakan berbagai penelitian sebelumnya agar penelitian ini menemukan signifikansinya. Di sini, penulis memecah kajian pustaka menjadi dua, yaitu: studi tentang terjemahan Al-Qur'an, kajian seputar pemikiran Muhammad Asad.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Studi Terjemahan Al-Qur'an

Beberapa penelitian telah tertorehkan demi mengungkap kepelikan dalam terjemahan Al-Qur'an. Bakri Al-Azzam, dkk.[21] misalnya menyimpulkan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat *culture-bound expressions* (ekspresi yang terikat pada budaya tertentu). Masalah ini akan semakin rumit jika penerjemah adalah bukan *native-speaker*, sebagaimana dikonklusikan oleh Abdelhamid Elewa. [22]

Lebih jauh, James W. Morris[23] menyatakan bahwa kesulitan dalam penerjemahan Al-Qur'an juga diakibatkan oleh sikap penerjemah yang terlalu terpengaruh atas interpretasi yang berkembang sebelumnya. Akhirnya, penerjemah lalai akan pertanyaan primordial tentang efek aktual dari terjemahan pada *audiens* yang lebih luas. Dalam penelitian terbaru, Fadli Lukman menengarai kerumitan terjemahan Al-Qur'an salah satunya merupakan efek dari tidak operatifnya tipologi terjemahan (*ḥarfiyyah-tafsīrīyyah*) yang dikemukakan al-Zarqani, Manna' Qaṭṭan, dan al-Żahabi.[24]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Bakri Al-Azzam, dkk., "Cultural Problems in the Translation of the Qur'an" dalam *International Journal of Applied Linguistics and Translation*, vol.1, no.2, 2015, 33.

[22] Abdelhamid Elewa, "Features of Translating Religious Texts" dalam *Journal of Translation*, Vol. 10, No. 1, 2014, 32.

[23] James W. Morris, Qur'an Translation and the Challenges of Communication: Towards a 'Literal' Study-Version of the Qur'an dalam *Journal of Qur'anic Studies*, vol. 2, no. 2, 2000, 53.

[24] Fadhli Lukman, Studi Kritis atas Teori Tarjamah Al-Qur'an dalam *Jurnal Al-A'raf*, vol. xiii, no.2, 2016, 167.

2. Studi *The Message of the Qur'an*

Sudah ada beberapa penelitian yang menganalisis pemikiran Muhammad Asad dalam kaitannya dengan tema-tema spesifik. Misalnya, Idzan Fautanu yang menelisik prinsip ketatanegaraan Islam,[25] Nurhayati dan Kamaluddin Salleh mengungkap tafsir kata "*al-Islām*",[26] serta Kusnadi dan Zulhilmi Zulkarnain yang menguak makna *amar ma'rūf nahi munkār*.[27] Ketiganya dalam perspektif Muhammad Asad.

Sejumlah penelitian juga nampak meletakkan terjemahan Muhammad Asad dalam model studi komparasi. Abrar Azfar al Akram misalnya, menyandingkan *The Message of The Quran* karya Muhammad Asad dengan *Al-Lubab* karya Quraish Shihab untuk meneroka konsep *ukhuwwah* dalam Al-Qur'an.[28] Daoud Mohammad Nassimi bahkan menyandingkan terjemahan Muhammad Asad dengan tiga terjemahan lain: Abdullah Yusuf Ali, Taqiuddin Hilali dan Muhsin Khan, Zafar Ishaq Ansari / Sayyid Abul 'Ala Mawdudi.[29]

Kajian terbaru yang meneliti *The Message of the Quran* diantaranya ditulis oleh Rufino Enno H. Dango berjudul: *Rationalist Hermeneutics (A*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[25] Idzan Fautanu, *Prinsip-prinsip Ketatanegaran Islam (Perspektif Muhammad Asad)*, Makalah disampaikan Makalah disampaikan pada Diskusi Dosen Madrasah Malem Reboan (MMR) UIN SGD Bandung pada tanggal 24 Oktober 2017.

[26] Nurhayati Abdullah dan Kamarudin Salleh, *Memahami Tafsiran Perkataan "Al-Islam" Perspektif Muhammad Asad Dalam "The Message Of The Quran",* dalam *Jurnal Hadhari*, vol.11, no.1, 2019, 37.

[27] Kusnadi dan Zulhilmi Zulkarnain, "Makna Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad Dalam Kitab The Message Of The Qur'an," dalam *Wardah*, Vol.18, No.2, 2017, 95.

[28] Abrar Azfar Al Akram, *Konsep Ukhuwah dalam Al Qur'an: Studi Komparatif antara Kitab Tafsir Al-Lubab dan The Message Of The Quran*, Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.

[29] Daoud Mohammad Nassimi, *A Thematic Comparative Review of some English Translations of the Qur'an*, Thesis, The University of Birmingham, 2008.

Study of Muhammad Asad's Translation and Commentary of the Quran). Dalam disertasi ini ia melakukan studi mendalam tentang *The Message of the Quran* dengan mengurai petunjuk atau penanda yang menjelaskan orientasi rasionalis dari Muhammad Asad serta kontekstualitas praksis terjemahannya dalam wacana teori terjemahan saat ini.[30] Hampir senada dengan penelitian Dango, Jullul Wara melakukan penelitian dengan pola yang sama. Hasilnya, Muhammad Asad menurut Wara lebih condong menggunakan *synchronic linguistics* dalam kerja terjemahannya.[31]

Bertopang dari penelitian-penelitian di atas, penulis akan berjalan lebih jauh untuk menganalisis hermeneutika dibalik terjemahan Muhammad Asad khususnya atas ayat-ayat alegoris menggunakan kerangka *skopos theory* yang didedahkan oleh Christiane Nord.

E. Kerangka Teoritis

Sebagai sebuah studi linguistik terapan, penerjemahan semakin mendapatkan relevansinya di era modern sekarang ini. Ia menjadi alat yang tak terpisahkan untuk memediasi pertukaran informasi antar budaya dalam berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, hukum, kesehatan, sastra, dan agama. Pada dasarnya penerjemahan merupakan upaya yang melibatkan tiga hal: a) bahasa sumber, sebagai wadah makna yang menampung gagasan yang

[30] Rufino Enno H. Dango, *Rationalist Hermeneutics: A Study of Muhammad Asad's Translation and Commentary of the Qur'an*, University of Notre Dome, 2018.

[31] Jullul Wara, *Epistemologi Tafsir Linguistik (Konstruksi Pemikiran Muhammad Asad dalam the Message of the Quran)*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ingin disampaikan oleh penulis, b) materi teks, bisa berupa tulis, lisan, maupun isyarat, c) bahasa sasaran, ialah media untuk merekonstruksi kembali makna yang diinginkan dari bahasa sumber.[32]

Namun dengan munculnya *Internet of Things* (IoT) yang menandai generasi 4.0, terjemahan sampai pada titik yang tidak terbayangkan sebelumnya. Dahulu, menerjemahkan merupakan tindak komunikatif yang hanya bisa dilakukan oleh orang yang minimal menguasai dua bahasa, yakni bahasa sumber dan bahasa sasaran. Sekarang, siapapun dapat melakukan penerjemahan via internet dengan sangat mudah, cepat, dan efisien. Namun, sebelum semuanya semudah ini, kegiatan penerjemahan sebagai sebuah disiplin ilmu lingusitik mengalami tahapan-tahapan perkembangan teori yang mengalami akumulasi dan pergeseran filosofi.

Pada awalnya, teori-teori penerjemahan yang ada terpayungi dalam paradigma kesepadanan (*equivalence paradigm*). Sebagaimana diungkap Nida, sesuatu dinamakan tindak terjemahan jika ia mengandung upaya untuk mereproduksi pengalihbahasaan sedekat mungkin antara bahasa sumber dan bahasa sasaran dari segi makna dan gaya bahasa.[33] Disini penekanan pada pencarian padanan (*equivalence*) antar bahasa menjadi pusat perhatian dalam terjemahan. Sebelum Nida, beberapa ahli juga mengarusutamakan kesepadan dalam terjemahan, misalnya Catford yang menyatakan bahwa penerjemahan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Ilzamudin Ma'mur, "Konsep Dasar Penerjemahan Tinjauan Teoretis", *Al-Qalam*, vol. 21, No. 102, 2004, 435.

[33] Eugene A. Nida dan Charles R. Taber, *The Theory and Practice of Translation*, (Leiden: Brill, 1982), 12.

adalah penggantian materi tekstual dalam suatu bahasa dengan materi tekstual yang sepadanan dalam bahasa lain.[34] Savory juga menandaskan bahwa penerjemahan menjadi mungkin dengan adanya gagasan yang sepadan dibalik ungkapan verbal yang berbeda.[35]

Namun dalam perkembangannya, banyak juga kritikan yang diarahkan pada paradigma ini. Diantaranya: a) teori kesepadanan merupakan sebuah ilusi simetri, karena tidak ada yang benar-benar sepadan diantara dua bahasa;[36] b) teori kesepadanan membuat teks bahasa sumber menjadi superior, karena terjemahan yang ideal selalu harus punya ikatan kesepadanan atas teks asal tersebut; c) kesepadanan membuat kerja penerjemah lebih sulit dari yang seharusnya karena tidak efisien.[37] Berbagai kritikan ini pada akhirnya mendorong gerak pergeseran paradigma dari kesepadanan (*equivalence paradigm*)menuju ke arah paradigma kebermaksudan (*purpose paradigm*).

Setidaknya pergeseran paradigma ini, menurut Anthony Pym, dimulai pada 1984 yang ditandai dengan terbitnya dua buku dalam bahasa Jerman yang ditulis oleh Katharina Reiss dan Hans Vermeer berjudul *Grundlegung einer allgemeinen Translationstheorie* (*Foundation for General Theory of*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] *(Translation is) the replacement of textual material in one language by equivalent textual material in another language*. Lihat: J.C. Catford, *A Linguistic Theory of Translation*, (Oxford: Oxford University Press, 1965), 20.

[35] *Translation is made possible by an equivalent of thought that lies behind its different verbal expressions*.. Lebih lengkap lihat: Theodore Savory, *The Art of Translation*. (London: Jonathan Cape Ltd,1969), 12.

[36] Pym, *Exploring Translation Theories*, 19.

[37] Pym, *Exploring Translation Theories*, 39-40.

Translation) serta *Translatorisches Handeln* (*Translatorial Action*) yang ditulis oleh Justa Holz-Manttari.[38]

Barulah pada tahun-tahun selanjutnya, Hans J. Vermeer (murid dari Katharina Reiss) mengelaborasi *blank spot* dari teori kesepadanan secara lebih jauh dengan mengajukan teori kebermaksudan (*skopos theory)*. Inilah teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini. *Skopos* berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti maksud atau tujuan, sehingga teori ini dapat dipahami sebagai sebuah teori penerjemahan yang mengacu pada kebermaksudan.

Dalam teori ini penerjemahan tidak cukup jika hanya berlandaskan teori kebahasaan atau kesepadanan semata, akan tetapi ia juga harus dilihat sebagai tindakan manusia (*human action*). Sejalan dengan teori tindakan, Vermeer mengungkap bahwa tindakan manusia itu selalu mempunyai maksud tujuan tertentu, tandasnya:

> *Any form of translational action, including therefore translation itself, may be conceived as an action, as the name implies. Any action has an aim, a purpose. The word skopos, then, is a technical term for the aim or purpose of a translation.*[39]

Dalam teori *skopos* ini, penerjemah bertugas untuk mereproduksi teks dari bahasa sumber dengan memperhitungkan aturan, konteks, dan situasi lingkungan pembaca di dalam bahasa sasaran. Pertimbangan akan hal-hal ini

[38] Pym, *Exploring Translation Theories*, 44.

[39] Hans J. Vermeer, "Skopos and Commission in Translational Action", terj: Andrew Chesterman, dalam Lawrence Venuti, *The Translation Studies Reader*, (London: Routledge, 2012), 191.

akan lebih bisa mengarahkan penerjemah untuk mentransfer makna antar bahasa sehingga dapat dengan mudah diterima oleh pembaca terjemahan. Selain itu, penerjemah akan lebih bisa mengakomodir maksud-maksud yang tidak terungkap dari bahasa sumber.

Dalam teori kebermaksudan (*skopos theory*) ini ada beberapa poin kunci yang harus dipahami:

a) *Translation Brief* (rumusan arah terjemahan) merupakan gambaran umum arah terjemahan seperti apa yang ingin direalisasikan.
b) *Aim* (tujuan) merupakan tujuan akhir dari sebuah kegiatan penerjemahan yang dimaksudkan untuk mewujudkan hasil dari seluruh proses yang ada.
c) *Purpose* (maksud) diartikan sebagai proses sementara dari pencapaian tujuan. Oleh karena itu antara aim dan purpose merupakan konsep yang berdekatan.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis akan menganalis beberapa kata kunci dari *skopos theory* tersebut dalam karya terjemahan Asad. Dari situ, penulis akan dapat mengurai bentuk kebermaksudan dalam terjemahannya serta mengujinya ketika berdialektika dengan ayat-ayat *mutasyābih*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

Di dalam mengulas pemikiran Muhammad Asad atas ayat alegoris dengan kerangka teori di atas, penulis menggunakan seperangkat metode penelitian berikut ini: pertama, penelitian yang dilakukan di sini adalah *library*

research dimana penulis menggali data dari berbagai sumber yang dikumpulkan dari teks-teks dan literatut kepustakaan, baik berupa buku, jurnal. surat kabar, maupun dokumen lain. Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah terjemahan Al-Qur'an yang disusun oleh Muhammad Asad berjudul *The Message of The Qur'an*. Adapun sumber data sekunder yang dipakai adalah beberapa karya lain Muhammad Asad seperti: *Islam at The Crossroad*, *The Road to Makkah*, dan lainnya agar pembacaan atas horizon pemikiran Asad dapat diperoleh secara komprehensif. Selain itu, digali juga sumber-sumber lain yang menyinggung diskursus ayat alegori (*mutasyābihāt*) dalam Al-Qur'an seperti: *Mutasyābih Al-Qur'an wa Mukhtalifuh* karya Muhammad bin Ali bin Syahr Asyub Mazandarani, *Pandangan Ulama tentang Ayat-ayat Mutasyābihāt* karya A. Yusuf, *Cahaya Mutasyābihāt* karya Muhammad Mahfuzh, dan sebagainya. Juga Christiane Nord yang teori terjemahannya dipakai sebagai kerangka dalam penelitian ini, yakni Teori Kebermaksudan (*Skopostheory*) dalam bukunya *Translating as a Purposeful Activity*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kedua, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dituangkan dalam bentuk verbal, bukan terkuantifikasi dalam bentuk bilangan hasil analisis statistik.[40] Proses ketiga yaitu analisis data. Dalam penelitian ini, data tentang konstruksi terjemahan Muhammad Asad yang telah terkumpul akan dianalisis dengan tiga

[40] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metode ke arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2007), 203.

tahap: *data reduction*, *data display*, dan *conclusing drawing/verification*.[41] Dalam tahap *data reduction*, terjemahan Asad akan dirangkum, difokuskan serta diekstrak pola yang ada dibaliknya. Setelah itu, hasilnya dituangkan dalam tahap data display, yang merupakan tahap lanjutan analisis untuk memudahkan memahami gambaran besar pola terjemahan Asad serta mencari anomali-anomali dibaliknya. Terakhir, peneliti melakukan verifikasi hasil temuan di tahap sebelumnya untuk kemudian diuji dengan Teori Kebermaksudan (*Skopostheory*) yang didedahkan oleh Christiane Nord dan kemudian diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penelitian ini agar terstruktur dengan baik, penulis mengorganisir pembahasan ke dalam beberapa bab yang terdiri dari berbagai sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan gambaran umum urgensi penelitian ini. Dimulai dari latar belakang yang mengupas *starting point* pengetengahan topik yang diteliti. Untuk memfokuskan kajian, penulis menyusun dua rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini. Penggalian jawaban atas dua rumusan masalah tersebut bertujuan untuk memberikan kontribusi pengembangan hermeneutika khususnya yang

[41] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 89.

berkaitan dengan terjemahan kitab suci. Untuk mengetahui sejauh mana diskusi sebelumnya tentang tema ini, penulis juga melakukan peninjauan pustaka agar posisi penelitian menjadi lebih jelas dan memliki kebaruan. Mengenai perangkat teori yang penulis gunakan untuk membedah karya Asad, penulis tuang dalam kajian teori. Di dalamnya diurai paradigma terjemahan dimana salah satu teorinya yaitu *skopostheory* (teori kebermaksudan) penulis gunakan. Pada bab ini juga berisi metodologi penelitian untuk menjelaskan mengenai bentuk, jenis, dan objek penelitian yang dilakukan serta ditutup dengan sistematika pembahasan guna memahami alur berpikir dalam tiap bab tesis ini.

Setelah mengulas poin-poin di atas, di bab ke dua penulis membahas diskursus terjemahan Al-Qur'an ke dalam berbagai bahasa sekaligus polemik yang ada di dalamnya. Ini penting untuk mengetahui dimana posisi terjemahan yang menjadi objek utama dalam penelitian ini berada. Kemudian, penulis juga memaparkan biografi dan bibbliografi dari Muhammad Asad sebagai langkah awal memahami *background* perkembangan pemikirannya. Lalu, secara spesifik diketengahkan *The Message of The Quran* yang menjadi objek primer penelitian ini.

Pembahasan tentang sejarah terjemahan Al-Qur'an dan bio-bibliografi Asad sebelumnya akan sangat membantu di dalam menganalisis kerangka hermeneutik yang ia gunakan dalam penerjemahan khususnya ayat-ayat alegoris. Namun, sebelum itu perlu juga ditelaah bagaimana perdebatan ayat-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ayat alegori di dalam *ulūm al-Qur'an*. Ini penulis tuang dalam bab tiga yang berisi definisi, tipologi dan implikasi dari perdebatan ayat-ayat *mutasyābihāt*.

Selanjutnya, inti dari penelitian ini penulis paparkan dalam bab keempat yang secara rinci menganalisis ringkasan arah terjemahan (*translation brief*) dari karya Asad dengan *skoposthoery* yang terbagi menjadi dua, yakni tujuan (*aim*) dan kebermaksudan (*purpose*). Ini untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Adapun untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, penulis membedah terjemahan spesifik pada ayat-ayat alegori yang terdiri dari ayat antropomorfisme, huruf *muqaṭṭa'āt,* dan hal gaib.

Selepas serangkaian pembahasan di bab-bab sebelumnya, di akhir penulis akan memberikan kesimpulan atas seluruh kajian yang dilakukan. Kemudian di bab keempat akan diakhiri dengan memberikan saran ruang penelitian yang bisa dielaborasi lebih lanjut untuk kajian lain yang mengangkat tema serupa serta refleksi teoritis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari telaah mendalam seputar terjemahan ayat-ayat alegoris Muhammad Asad dalam sudut pandang teori kebermaksudan, maka dapat disimpulkan beberapa poin utama yang menjawab dua rumusan masalah di awal.

Secara hermeneutis, ditemukan bahwa Asad mempunyai *hidden ideology* yang meresap dan secara halus ditangkap oleh setiap pembaca karyanya. Hal ini terbukti dari hasil analisis penulis atas rumusan arah terjemahannya (*translation brief*) yang terdiri dari tujuan utama (*aim*) dan (*purpose*). Tujuan utama dari terjemahan Asad ini adalah menghadirkan terjemahan Al-Qur'an yang rasional. Ini semacam visi yang memotori tiap gerak terjemahan yang ia lakukan.

Untuk mencapai tujuan utama (*aim*) tersebut Asad menopangnya dengan beberapa butir kebermaksudan (*purpose*): *pertama,* kontekstual. Hal ini dibuktikan dengan misalnya ketika dia mengalihbahasakan ayat-ayat tentang perang dan hukum *qisas* potong tangan. *Kedua*: penekanan akan *nasakh extra quranic*. Yakni konsep yang meyakini bahwa *nasakh* yang dimaksud dalam ayat-ayat Al-Qur'an adalah penghapusan hukum-hukum yang telah difirmankan Allah dalam kitab-kitab sebelumnya. Jadi penghapusan di sini bukan terjadi antar ayat, melainkan antar kitab suci. *Ketiga*, penitikberatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

konsep keterpaduan dan kesatuan ayat-ayat Al-Qur'an, dan terakhir pengarusutamaan *'ibrah* di atas historisitas Al-Qur'an.

Spesifik dalam ayat-ayat alegoris, hasil analisis penulis mengisyaratkan tiga hal. *Pertama*, dalam ayat-ayat antropomorfisme Asad masih menerjemahkannya secara literal, namun ia melapisinya dengan logika rasional. Ayat-ayat tentang wajah (*wajh*), tangan (*yad*), mata (*a'yūn*), dan bersemayam (*istawā*) ia terjemahkan harfiah sesuai konteksnya kemudian ia tambahkan penjelasan logis yang secara konsisten ia rujuk ketika membahas tema yang sama. Selain itu, dalam mengolah kata '*arsy* Asad menerjemahkannya dengan frasa yang agak panjang: *the throne of His almightiness*. Penambahan kata ganti kepemilikan (*possesive pronoun*) mengindikasikan pengungkapan akan kekuasaan mutlak Allah atas makhluk-Nya. Di sini nampak kebermaksudan terjemahan Asad yang melampaui konsep kesepadanan.

Kedua, dalam mengolah terjemahan huruf *muqaṭṭa'āt* Asad juga masih konsisten dengan nalar rasional yang diyakininya. Melalui potongan huruf-huruf ini, menurut Asad, Allah ingin menegaskan bahwa meskipun wahyu berada di luar jangkauan akal, ia secara nyata tetap dapat tersampaikan kepada manusia. Asad melandasi argumennya ini dengan alasan bahwa huruf *muqaṭṭa'āt* merupakan analogi yang membentuk setiap kata dalam Al-Qur'an. Selain itu, setelah penyebutan huruf *muqaṭṭa'āt* pasti ayatnya membahas tentang wahyu. Meskipun Asad membahas ayat ini dengan pendekatan

rasional, tapi ia menutup argumennya dengan mengembalikan pemahaman yang benar atas perdebatan ayat *muqaṭṭa'āt* adalah di tangan Allah.

Ketiga, dalam pembahasan tentang hal gaib, Asad mengusulkan pemahaman yang metaforis. Term-term gaib dalam Al-Qur'an merupakan imaji pinjaman (*loan images*) untuk memediasi nalar manusia yang terbatas. Menurut Asad, manusia hanya dapat menangkap sesuatu yang di luar jangkauannya dengan apa yang pernah dicerna oleh akalnya. Inilah alasan mengapa term gaib seperti jin, malaikat, dan lainnya dijelaskan dalam Al-Qur'an mirip dengan manusia dan tercipta dari sesuatu yang dikenali oleh manusia seperti cahaya atau api.

Jadi, secara ringkas Asad ingin merepresentasikan terjemahan Al-Qur'an yang menjunjung tinggi segala penggunaan daya nalar rasional manusia. Hal ini karena ia meyakini bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada umat yang mau mendayagunakan akalnya untuk berpikir (*liqoumin yatafakkarūn*). Tetapi perlu ditandapetik, bukan berarti semua yang tersaji dalam ayat-ayatnya dapat dijangkau oleh pikiran manusia. Dengan kata lain, Asad meyakini bahwa terbatasnya rasionalitas manusia adalah hal yang rasional. Termasuk dalam memahami kitab suci. Justru dengan adanya unsur-unsur tertentu yang masih menjadi misteri akan memancing setiap muslim untuk berdiskusi.

B. Refleksi Teoritis

Berdasarkan penjabaran teori kebermaksudan (*skopostheory*) serta aplikasinya dalam penelitian di atas, penulis menemukan titik terang atas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kritikan yang ditujukan pada teori ini. Newmark misalnya menyatakan bahwa segala sesuatu yang dibutuhkan penerjemah telah tersaji dalam teks. Fungsi atau *purpose* selalu dikontruksi berdasarkan informasi yang ada, sementara informasi tersebut sudah sepaket dalam kata atau teks tersebut. Oleh karena itu, seorang penerjemah cukup untuk menerjemahkan kata, bukan fungsi yang ingin dicapai dibalik teks itu.

Memang teori ini di satu sisi berhasil memecah kebekuan dinamika terjemahan yang berbasis kesepadanan (*equivalence*) sehingga lebih fleksibel. Tetapi di sisi lain, seorang penerjemah hanya bisa mengalihbahasakan kata yang tertera, bukan fungsi, tujuan (*purpose*), ataupun niat (*intention*) yang tidak nampak dalam teks.

Berdasarkan penelitian ini, pergeseran fokus kepada kebermaksudan tetap menjadi formula yang tepat menurut hemat penulis. Mengingat objek terjemahan di sini adalah kitab suci. Sebuah kitab suci tidak bisa dipandang secara sempit hanya serangkaian kata-kata yang termaktub. Ia punya ikatan dengan dogma-dogma agama yang sumbernya bukan kitab suci semata. Sehingga dalam kasus ini, terjemahan yang ideal adalah yang selaras dengan dogma-dogma tersebut, bukan kesepadanan yang justru bisa membawa pembaca pada kesalahpahaman. Selain itu, audiens yang dituju dalam terjemahan juga perlu diperhatikan. Tanpa ini terjemahan tidak akan berterima. Inilah pentingnya untuk tetap memperhatikan fungsi atau maksud yang ingin dicapai dari sebuah terjemahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Namun penulis tidak menampik bahwa model terjemahan berbasis kebermasudan ini juga perlu diarahkan dengan seperangkat aturan untuk menghindari kediktatoran penerjemah. Karena tanpa aturan ini, penerjemah bisa melakukan apa saja dengan dalih kebermaksudan. Di sinilah kiranya teori terjemahan berbasis kebermaksudan bisa lebih dikembangkan.

C. Saran

Selepas melakukan diskusi mendalam pada ayat-ayat alegoris dalam terjemahan Al-Qur'an karya Muhammad Asad, penulis mendapati beberapa *space* yang masih bisa diteliti secara lebih serius. Aspek intertekstualitas, term-term arkais, dan resepsi terjemahan dari *The Message of the Quran* akan menarik jika diteliti dengan pendekatan dan analisis yang tepat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abu Zaid, Nasr Hamid. *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin, Yogyakarta: LKiS, 2002

Afif "Pengantar Editor Ahli," dalam *The Message of the Quran: Tafsir al-Quran Bagi Orang-Orang Yang Berpikir*, by Muhammad Asad Bandung: Mizan Pustaka, 2017

Al Akram, Abrar Azfar. *Konsep Ukhuwah dalam Al Qur'an: Studi Komparatif antara Kitab Tafsir Al-Lubab dan The Message Of The Quran*, Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.

Al Fayumi, Ahmad bin Muhammad. *Al-Misbah al-Munir fi Gharib Syarh al-Kabir*, Kairo: Dar Al Ma'arif, T.Th

Al-Bāqī, Muhammad Fu'ād 'Abd. *Al-Mu'jam al-Mufahrās li Alfāẓ al-Qur'ān al Karīm*, Kairo: Dar Kitab al-Misriyyah, T.Th

Al-Husain Ahmad, Abu, bin Faris bin Zakariya, *Mu'jam Maqāyīs al-Lugah*, juz 3, Beirut: Dar al-Fikr,1979

Al-Asfahānī, Ragīb. *al-Mufradāt fi Garīb al-Qur'ān*, Makkah: Maktabah Nizar Mushtafa al-Baz, 2009

Al-Marāgī, Ahmad Musṭafā. *Tafsīr al-Marāgī*, Cet I, Mesir: Syirkah Maktabah, 1946, Juz. 3

Al-Qaṭṭān, Manna'. *Mabāhiṡ fī Ulūm al-Qur'ān*, Kairo: Maktabah Wahbah, t.t., 208.

Al-Ṣālih, Ṣubhi. *Mabāhiṡ fī Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dar al-Ilmi li al-Milayin, 1972, 282.

Al-Suyūṭī, Jalāluddīn. *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Dar Al Hadis, 2006

Al-Zarkasyī, Al-Imām Badruddīn. *al-Burhān fī Ulūm al-Qur'ān*, Juz 2, Kairo: Maktabah Dar al-Turats, t.t.

Al-Zarqānī, Muhammad Abdul 'Adzim. *Manāhil al-'Irfān fī Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1995

Armstrong, Karen. *Fields of Blood: Mengurai Sejarah Hubungan Agama dan Kekerasan*, terj. Yuliani Liputo, Bandung: Mizan, 2016

Asad, Muhammad. *Islam at The Crossroads*, Gibraltar: Dar al-Andalus, 1982

_____. *The Principles of State and Goverment in Islam* Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 1999

_____. *The Road to Makkah*, New Delhi: Islamic Book Service, 2004

_____. *This Law of Ours and Others Essays* Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2001.

As-Sa'di, 'Abdurrahman bin Naṣir. *Taisīr al-Karīm al-Rahmān*, Beirut: Resalah Publisher, 2002

Blankship, Khalid Yahya. *The Inimitable Qur'an: Some Problems in English Translation of the Qur'an*, Boston: Brill, 2019

Bobzin, Hartmut. "Translation of the Qur'an," in *Encyclopaedia of the Qur'an*, ed. Jane Dammen McAuliffe, vol. V Leiden: Brill, 2001

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metode ke arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: RajaGrafindo, 2007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catford, J.C. *A Linguistic Theory of Translation*, Oxford: Oxford University Press, 1965

Dango, Rufino Enno H. *Rationalist Hermeneutics: A Study of Muhammad Asad's Translation and Commentary of the Qur'an*, University of Notre Dome, 2018.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Al Waah, 1993

El-Awa, Salwa M. S. *Textual Relations In Quran: Relevance, Coherence and Structure*, New York: Routledge, 2006

Elimam, Ahmed Saleh. *Marked Word Order in the Quran and Its English Translations: Patterns and Motivations.* New Castle: Cambridge Scholars Publishing, 2013

Hardy, Thomas Duffus. *Descriptive Catalogue of Materials Relating to the History of Great Britain and Ireland to the End of the Reign of Henry VII* Cambridge: Cambridge University Press, 2012

Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan,* Yogyakarta: Lkis, 2012

Ichwan, Moch. Nur. *Meretas Kesarjanaan Kritis al Qur'an: Teori Hermeneutika Nasr Abu Zayd*, Bandung: Teraju, 2003

J.P., Vinay, dan Darbelnet, J., Terj. Sager, J.C. and Hamel, M.J, *Comparative Stylistics of French and English: A Methodology for Translation*, Amsterdam and Philadephia: John Benjamins, 1995

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Johns, Anthony H. “Quranic Exegesis in the Malaya World," dalam Andrew Rippin ed.. *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur’an*, Oxford: Clarendon Press, 1988

Mark, Juergensmeyer, dkk., ed., *The Oxford Handbook of Religion and Violence*, New York: Oxford University Press, 2013.

Khan, Abdul Majid. *A Critical Study of Muhammad Asad’s The Message of the Quran* Aligarh: Aligarh Muslim University, 2005

Lewis, Bernard. *Islam and the West* New York: Oxford University Press, 1993

Lubis , Ridwan. *Agama dan Perdamaian: Landasan, Tujuan, Dan Realitas Kehidupan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017

Moentaha, Salihen. *Bahasa dan Terjemahan*, Jakarta: Kesaint Blanc, 2008

Muhammad, Afif. “Pengantar Editor Ahli,” in *The Message of the Quran: Tafsir al-Quran Bagi Orang-Orang Yang Berpikir*, by Muhammad Asad Bandung: Mizan Pustaka, 2017

Munday, Jeremy. *Introducing Translation Studies, Theories and Applications*, Oxon: Routlegde, 2008, 80

Murata, Sachiko & William C. Chittick, *The Vision of Islam* New York: Paragon House, 1994

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: Lkis, 2011

Nassimi, Daoud Mohammad. *A Thematic Comparative Review of some English Translations of the Qur'an*, Thesis, The University of Birmingham, 2008.

Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nida, Eugene A., dan Charles R. Taber, *The Theory and Practice of Translation*, Leiden: Brill, 1982

Noldeke,Theodor. *Tarikh al-Qur'an*, terj. Georges Tamer Beirut: Konrad Adenaur Stiftung, 2004

Nord, Christiane. *Translating as a Purposeful Activity: Functionalist Approaches Explained*, Manchester: St. Jerome Publishing, 1997

Nord, Christiane. *Translating as a Purposeful Activity: Functionalist Approaches Explained*, Manchester: St. Jerome Publishing, 1997

Palmer, Richard E. *Hermeneutics*, Evanston: Northwestern University Press, 1980

Pickthall, Muhammad M. *The Glorious Quran*, New York: Tahrike Tarsile Qur'an, 1999

Pym, Anthony. *Exploring Translation Theories*, Oxon: Routledge, 2010

Qardhawi, Yusuf. *Fushūl fī al-Aqīdah baina al-Salaf wa al-Khalaf*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2005

Raof, Hussein Abdul. *Qur'an Translation: Discourse, Textures and Exegesis* a, 2001

Renard, John. *Fighting Words: Religion, Violence, and the Interpretation of Sacred Texts*, London: University of California Press, 2012

Savory, Theodore. *The Art of Translation*. London: Jonathan Cape Ltd,1969

Schumann, Olaf Herbert. *Agama Yahudi: Pendekatan Pada Ilmu Agama-Agama* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018

Shahrur, Muhammad. *al-Kitāb wa al-Qurʻān*, Damaskus: Ahali, 1990

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Shihab, M. Quraish. *Al Maidah 51: Satu Firman Beragam Penafsiran*, Jakarta: Lentera Hati, 2019

Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 1997

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, 89.

Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2017

Suryawinata , Zuchridin, dan Sugeng Hariyanto, *Translation: Bahasan Teori & Penuntun Praktis Menerjemahkan*, Yogyakarta: Kanisius, 2016

Usman, *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Teras 2009

Wara, Jullul. *Epistemologi Tafsir Linguistik Konstruksi Pemikiran Muhammad Asad dalam the Message of the Quran*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Yuksel, Edip, dkk., *Quran: a Reformist Translation*, USA: Brainbow Press, 2007

Yusuf Ali, Abdullah. *The Meaning of the Holy Qur'an*, Beltsville: Amana Publications, 2004

Jurnal

Abdullah, Nurhayati, dan Kamarudin Salleh, *Memahami Tafsiran Perkataan "Al-Islam" Perspektif Muhammad Asad Dalam "The Message Of The Quran"*, dalam *Jurnal Hadhari*, vol.11, no.1, 2019

Ahmad, Nadzrah Ahmad Nabil B. Amir, "Muhammad Asad's the Message of the Qur'an," *Sociology and Anthropology* vol. 4, no. 12 2016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Al-Azzam, Bakri; dkk., “Cultural Problems in the Translation of the Qur’an” dalam *International Journal of Applied Linguistics and Translation*, vol.1, no.2, 2015

Atabik, Ahmad. “Corak Tafsir Aqidah Kajian Komparatif Penafsiran Ayat-ayat Aqidah”, *Esensisa*, vol. 17, no.2, 2016

Cragg, Kenneth. “Review of The Message of the Quran by Muhammad Asad,” *Middle East Journal* 35, no. 1 1981

Dalilan, “A Study of Meaning in Language Use: Lack of Argument in Fallaciesafi,” *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 17, no. 1 2017

Elewa, Abdelhamid. “Features of Translating Religious Texts”. *Journal of Translation*. Vol. 10, No. 1, 2014

Elhady, Aminnullah. “Living Issues Of Divine Anthropomorphism In Islam: An Intersection Between Theological Thought and Millennial”, *AIUA: Jurnal of Islamic Education*, vol. I, No.2, 2019

Fautanu, Idzan. *Prinsip-prinsip Ketatanegaran Islam Perspektif Muhammad Asad*, Makalah disampaikan Makalah disampaikan pada Diskusi Dosen Madrasah Malem Reboan MMR UIN SGD Bandung pada tanggal 24 Oktober 2017.

Fawaid, Ah. "Polemik Nasakh dalam Kajian Ilmu Al-Qur’an", *Suhuf*, Vol. 4, No. 2, 2011

Hanafi, Muchlis M. "Problematika Terjemahan Al-Qur'an", dalam *Suhuf*, Vol. 4, No. 2, 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hassan, Murie A. “The Quranic Exegesis of Muhammad Asad: The Mind, the Method and the Magnum-Opus,” *Australian Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 2019.

Ibrahim, Nawwab Ismail. “A Matter of Love: Muḥammad Asad and Islam,” *Islamic Studies*, vol. 39, no. 2 2000

Inayatusshalihah, "Metonimia Konseptual Dalam Al-Quran: Analisis Kognitif Makna Wajh dan Yad", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, vol.5, no.1, 2018

Iqbal, Muzaffar. “The Making of A Free Thinker of Islam Part I Muhammad Asad: The Pakistan Years,” *Islamic Sciences*, vol. 14, no. 1 2016

J. Wansbrough, “Review of The Message of the Quran by Muhammad Asad,” *Bulletin of the School of Oriental and African Studies University of London*, vol. 43, no. 3 1980

Kassis, Hanna E. “Reviewed Work: The Message of the Quran by Muhammad Asad,” *International Journal of Middle East Studies*, vol. 17, no. 04 1985

Kusindriani, Nadhillah dan Martha Tri Lestari, “Analisis Perubahan Persepsi Jamaah Dakwah Ustadz Evie Effendi Di Kota Bandung Studi Kasus “Salah Tafsir” Ustadz Evie Effendi”, dalam *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol. 19, No. 1, 2019

Kusnadi dan Zulhilmi Zulkarnain, “Makna Amar Ma’ruf Nahi Munkar Menurut Muhammad Asad Dalam Kitab The Message Of The Qur’an,” dalam *Wardah*, Vol.18, No.2, 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lukman, Fadhli. “Studi Kritis atas Teori Tarjamah Al-Quran dalam Ulumul Quran,” *Al-A’raf : Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* , vol. 13, no. 2 November 15, 2016;

M. A., Ahmed & Areej, A.J., “Homonymy in English and Arabic: A Contrastive Study”, dalam *Humanities Journal of University of Babylon*, vol. 18, no.4, 2010

Ma'mur, Ilzamudin. “Konsep Dasar Penerjemahan Tinjauan Teoretis”, *Al-Qalam*, vol. 21, No. 102, 2004

Morris, James W. “Qur'an Translation and the Challenges of Communication: Towards a 'Literal' Study-Version of the Qur'an” dalam *Journal of Qur'anic Studies*, vol. 2, no. 2, 2000

Muhammad, Arshad. “A Life in Letters: Muhammad Asad and Pola Hamida Asad to Muhammad Husain Babri,” *Islamic Sciencies* 15, no. 1 2017

Muzayyin, M. “Al-Qur’an Menurut Pandangan Orientalis Studi Analisis ‘Teori Pengaruh’ dalam Pemikiran Orientalis,” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 16, no. 2 February 3, 2017

Panou, Despoina. “Equivalence in Translation Theories: A Critical Evaluation”, *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 3, No. 1, 2013

Rahman, Fazlur. "Translating the Qur'an" dalam *Religion & Literature*, vol. 20, no. 1, 1988, 24

Raj, P. Prayer Elmo. "Text/Texts: Interrogating Julia Kristeva's Concept of Intertextuality", *Ars Artium: Journal of Humanities and Social Sciences*, vol. 3, 2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ramli, "Mannheim Membaca Tafsir Quraish Shihab Dan Bahtiar Nasir Tentang Auliya' Surah Al-Maidah Ayat 51", dalam *Refleksi*, Vol. 18, No.1, Januari 2018

Reiss, Katharina. "Type, Kind and Individuality of Text: Decision Making in Translation", *Poetics Today: Translation Theory and Intercultural Relations*, Vol. 2, No. 4, 1981

Rohman, Muhamad Zulfar. "Menakar Hermeneutika Umar", *Nun*, Vol. 5, No. 2, 2019

Ulummudin, "Kisah Nabi Nuh Dalam Alquran: Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva", *At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir,* Vol.4, No. 2, 2019

Vermeer, Hans J. "Skopos and Commission in Translational Action", terj: Andrew Chesterman, dalam Lawrence Venuti, *The Translation Studies Reader*, London: Routledge, 2012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA